

### BAB III

#### PENAFSIRAN AYAT-AYAT *ASHĀB AL-A'RĀF*

##### A. Penafsiran surat *al-A'raf* ayat 46-47

Terhadap ayat 46 surat *al-A'raf*, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa semua ungkapan ulama tafsir berdekatan pengertiannya dan bermuara kepada satu pengertian yaitu mereka adalah orang-orang yang amal kebaikan dan keburukannya seimbang. Demikianlah menurut apa yang telah dinaskan oleh Huzaifah, Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud serta ulama lainnya dari kalangan Salaf dan Khalaf.<sup>1</sup>

Dalam ayat 47 surat *al-A'raf* Ad-Dahhak menyebutkan yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, apabila pandangan *Ash b al-A'raf* itu dialihkan kearah penghuni neraka, kemudian mereka melihat wajah penghuni neraka yang hitam legam dan mata mereka membiru, mereka berkata, "Ya tuhan kami jangan engkau tempatkan kami bersama orang-orang yang zalim itu". Tetapi bila pandangan mereka beralih kepada ahli surga maka perasaan takut tersebut hilang dari mereka.<sup>2</sup>

Ibnu al-Jauzi dalam menafsirkan surat *al-A'raf* ayat: 46-47 menjelaskan, bahawa penafsiran terhadap ayat ini ada dua pendapat:

- a. *Ash b al-A'raf* itu adalah dari seluruh anak Adam menurut pendapat Jumhur Ulama, akan tetapi Maqatil mengatakan bahwa mereka adalah dari golongan umat Nabi

---

<sup>1</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, (Kairo: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008), Jld VIII, hal. 329

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 343

Muhammad SAW. saja. Kemudian terhadap amal mereka dalam tafsir Zad al-Mas r disebutkan ada sembilan pendapat:

1. Mereka adalah orang-orang yang gugur di jalan Allah SWT. dalam keadaan durhaka terhadap orang tua mereka. Maka mereka tidak bisa masuk surga karena telah durhaka terhadap orang tua mereka dan tidak dapat masuk neraka karena telah gugur di jalan Allah SWT. Pendapat ini diriwayatkan langsung dari Nabi SAW.
2. Orang yang seimbang amal kebaikan dan keburukannya. Kebaikan mereka tidak dapat memasukkan mereka ke dalam surga dan kejahatan mereka tidak bisa memasukkan mereka ke dalam neraka. Pendapat ini dari: Ibnu Mas'ud, Khudzaifah, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, al-Sya'bi dan Qathadah.
3. Anak zina. Diriwayatkan Shaleh dari Ibnu Abbas.
4. Golongan orang-orang yang soleh dari ulama fiqih. Pendapat ini dari: Hasan dan Mujahid.
5. Kaum yang diridhai oleh bapak mereka tapi tidak diridhai oleh ibu mereka atau sebaliknya. Diriwayatkan oleh Abdul Wahab bin Mujahid dari Ibrahim.
6. Orang yang mati di zaman fitrah, yang tidak sampai kepada mereka ajaran agama Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Abdul 'Aziz bin Yahya.
7. Para Nabi. Diriwayatkan oleh Ibnu Anbar.
8. Anak-anak orang musyrikin yang meninggal sewaktu kecil. Disebutkan oleh al-Manjufi dalam tafsirnya.

9. Orang-orang yang ria ketika beramal kepada Allah SWT. Pendapat sebahagian ulama.<sup>3</sup>

a. *Ash b al-A'r f* itu adalah para mal ikat yang mengenal mereka akan penghuni surga dan neraka, pendapat ini adalah menurut Abu Majlaz.

Selanjutnya penjelasan mengenai ayat 64 surat *al-A'r f* Ibnu al-Jauzi dalam menafsirkan ayat لم يدخلوها وهم يطمعون ada dua pendapat:

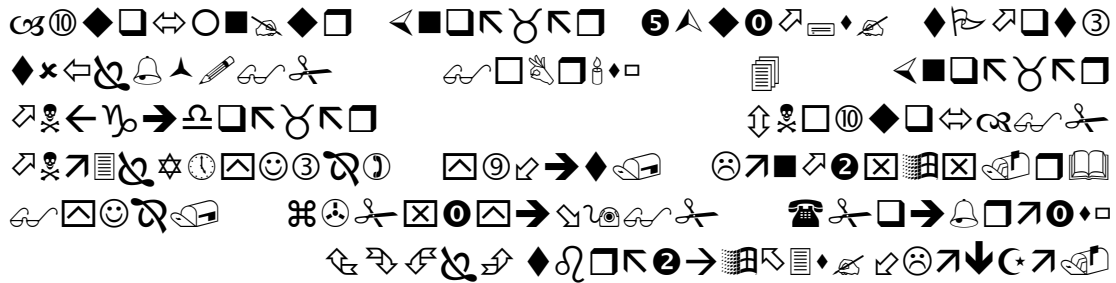
1. Allah SWT. memberitahukan kepada manusia bahwa *Ash b al-A'r f* itu tidak dapat masuk surga sedangkan mereka ingin sekali untuk masuk kedalamnya. Ini adalah pendapat Jumhur.
2. Allah SWT. mengkhabarkan kepada *Ash b al-A'r f*, apabila mereka (orang-orang kafir) melihat satu rombongan pergi ke surga mereka juga ingin sekali masuk tapi tidak bisa karena Allah SWT. telah mengharamkan surga untuk orang-orang kafir.

Kemudian Imam al-Zamakhshyari dalam menafsirkan ayat 46-47 surat *al-A'r f* menjelaskan, yang dimaksud dengan kata dalam ayat ini adalah golongan dari orang-orang dari kaum muslimin yang paling terakhir dimasukkan kedalam surga disebabkan sedikit sekali amal yang mereka lakukan, kemudian mereka ditahan di antara surga dan neraka sampai mereka mendapatkan ketentuan dari Allah SWT. Mereka juga mengenal penduduk surga dan neraka dengan tanda-tanda yang telah Allah beritahukan terhadap mereka, seperti penduduk surga tandanya dengan melihat

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 418

wajah mereka yang putih sedangkan penghuni neraka tandanya adalah muka mereka sangat hitam. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 106 bagaimana kondisi mereka penduduk surga dan neraka nanti di akhirat<sup>4</sup>



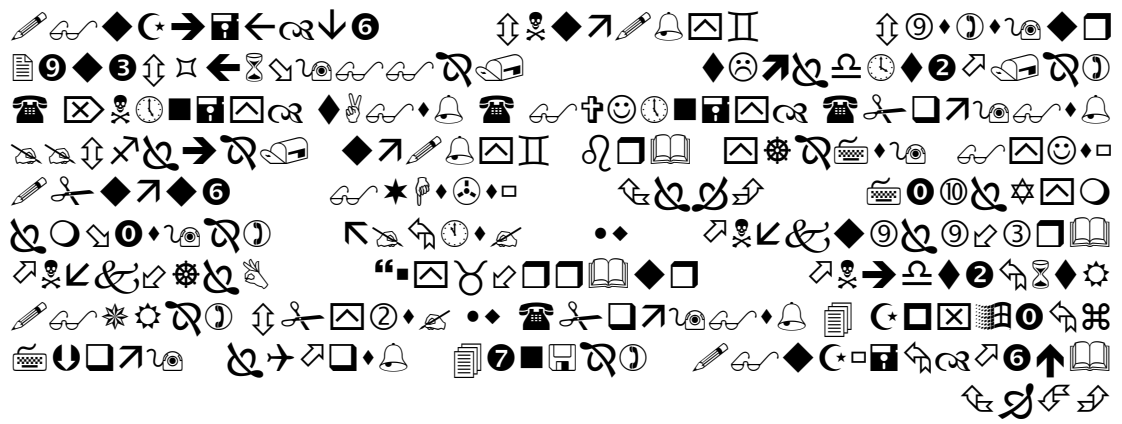
Artinya: *Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya kepada mereka dikatakan: "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".*

Selanjutnya penjelasan Ayat 47 surat *al-A'r f* adalah, apabila pandangan *Ash b al-A'r f* dipalingkan untuk melihat penghuni neraka, karena demikian ngerinya memandang kearah penghuni neraka mereka berkata, kami berlindung kepadamu ya Allah, wahai Allah jangan kamu jadikan kami bersama orang-orang yang dzalim yang ada di dalam neraka itu.

Selanjutnya penafsiran terhadap surat *al-A'r f* ayat 46-47 Imam al-Naisaburi menjelaskan, maksud kata dalam ayat ini adalah kaum yang mempunyai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. disebabkan pahala mereka. Dalam hal ini Abu Majlaz mengatakan bahwa yang dimaksud kaum yang mempunyai derajat yang tinggi itu adalah para mal ikat yang mengenali mereka akan penghuni surga dan neraka. Meski

<sup>4</sup>Zamkhsyari, *Op. Cit*, hal.446

ada pendapat yang membantah dan mengatakan mereka bukanlah mal ikat sebab lafadz *Rij lun* adalah untuk laki-laki sedangkan lafadz *Mal ikat* adalah untuk perempuan, Abu Majlaz mengatakan bahwa lafadz mal ikat itu digolongkan kepada laki-laki meski bentuk kalimatnya mu'annas. Untuk memperkuat alasan ini dapat dilihat firman Allah SWT. dalam surat Hud ayat: 69-70



Artinya: *Dan sesungguhnya utusan-utusan kami malaikat-malaikat telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah malaikat-malaikat yang diutus kepada kaum Luth. (QS. Hud:69-70)*

Begitu juga dalam Matan Hadis Arba'in tentang tingkatan agama Islam disebutkan, bahwa kata *Rajulun* diartikan dengan Malaikat.

اذ طلع علينا رجل شد يد بياض الشيا

Artinya: *Tiba-tiba muncul dihadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih*<sup>5</sup>

Seterusnya penafsiran terhadap kata *وهم يطمعون* ayat 46 surat *al-A'r f*, al-Naisaburi menjelaskan kenapa Allah SWT. mengakhirkan mereka masuk kedalam surga padahal mereka sangatlah menginginkannya dan mereka juga orang-orang yang mulia, tujuannya adalah agar mereka bisa melihat keadaan penduduk surga dan penduduk neraka, kemudian Allah SWT. menempatkan mereka pada derajat yang tinggi di dalam surga. Sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi SAW. dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Ulama hadis lainnya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدَّرِّيَّ الْغَائِبَ فِي الْأَفْقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَقَاضِلِ مَا يَتَنَبَّهُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَتَلَعَّهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رَجَالَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah dia berkata, telah menceritakan kepadaku Malik bin Anas dari Shafwan bin Sulaim dari Atha'bin Yasar dari Abi Sa'id al-Hudri dari Nabi SAW. sesungguhnya penghuni surga mereka melihat akan orang-orang yang ada dalam ruangan di dalam surga dari atas mereka sebagaimana mereka melihat bintang yang berkelauan yang muncul di upuk dari arah timur dan barat karena kelebihan yang ada dalam diri mereka, kemudian sahabat berkata wahai Rasulullah itu adalah maqam para Nabi tidak ada yang bisa sampai pada tempat itu kecuali para Nabi. Rasulullah menjawab benar. Kemudian berkata demi Allah yang diriku berada dalam genggamannya mereka beberapa orang laki-laki yang beriman dan membenarkan para Rasul.*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Muhyiddin Abi Zakariya, *Matan Hadis Arba'in*, (Pustaka: Ibnu 'Umar, 2011), hal. 9

<sup>6</sup> Hadis No 3016, dapat dilihat dalam kitab *Shahih Bukhari*, bab Tentang *Ma J a fi Sifati al-Jannah Wainnaha Makhl qat*, Jld xI, hal. 33

Kemudian surat *al-A'r f* ayat 47 memberi penjelasan, apabila dipalingkan pandangan mereka untuk melihat penduduk neraka, menurut al-Wahidi yang dimaksud dengan melihat dalam ayat ini adalah secara berhadap-hadapan atau disebut dengan *جهة مقابلة* karena kalimat yang ada pada ayat ini asal kalimatnya adalah *Masdhar* yang menempati tempat *zharaf* dan maknanya adalah: Manakala jatuh pandangan *Ash b al-A'r f* kepada penduduk neraka, mereka memohon kepada Allah SWT. supaya tidak dimasukkan kedalam golongan tersebut.<sup>7</sup>

M.Quraish Shihab dalam menafsirkan surat *al-A'r f* ayat 46-47, menurut hemat beliau, pemahaman terhadap kata *rij lun* dalam ayat ini lebih tepat jika diartikan dengan orang-orang, apakah itu laki-laki maupun perempuan, jauh lebih tepat dan baik. Terlepas apakah mereka itu laki-laki atau perempuan atau hanya laki-laki, ulama yang berusaha memahami kata tersebut berbeda pendapat lagi dalam rincian pengertiannya. Apakah mereka itu adalah orang-orang yang seimbang kebaikan dan kejahatannya, atautkah mereka manusia istimewa dari kalangan umat Muhammad SAW.<sup>8</sup>

## **B. Penafsiran surat al-A'r f ayat 48-49**

Ibnu Katsir ketika menafsirkan surat *al-A'r f* Ayat 48 menjelaskan, bahwa orang-orang yang di atas *A'r f* itu akan memanggil beberapa orang kafir kemudian

---

<sup>7</sup> Al-Naisaburi, *Op. Cip*, hal. 428

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Op. Cit*, hal. 108

mengatakan, harta yang kalian kumpulkan dan apa yang selalu kalian sombongkan itu tidaklah memberikan manfaat bagi kalian. Ibnu Abbas mengatakan, ucapan yang dilontarkan oleh penduduk *A'raf* kepada orang-orang kafir sesuai dengan apa yang telah ditakdirkan Allah SWT. dan mereka harus mengatakannya.<sup>9</sup>

Telah disebutkan dalam sebuah hadis *marfu'* yang diriwayatkan oleh al-Hafidz Abu Bakar Ibnu Murdawih, telah menceritakan kepada kami Abdullah Ibnu Isma'il, telah menceritakan kepada kami Ubaid Ibnul Hasan, telah menceritakan kepada kami Sulaiman Ibnu Daud, telah menceritakan kepada kami An-Nu'man Ibnu Abdus Salam, telah menceritakan kepada kami seorang guru kami yang dikenal dengan sebutan Abu Abbad, dari Abdullah Ibnu Muhammad Ibnu Uqail, dari Jabir Ibnu Abdullah mengatakan bahwa Rasulullah SAW. pernah ditanya mengenai orang yang amal kebaikan dan keburukannya sama. Maka Rasulullah SAW. menjawab. Mereka adalah penghuni *A'raf*, mereka tidak dapat memasuki surga, padahal mereka sangat menginginkannya.<sup>10</sup>

Ibnu Abbas mengatakan, setelah Allah SWT. mema'afkan penduduk *A'raf*, lalu kemudian Allah SWT. membawa mereka ke sebuah sungai yang dinamakan *Nahrul Hayat* (sungai Kehidupan). Kedua sisi sungai itu terbuat dari batang emas yang dihiasi dengan mutiara-mutiara sedangkan tanahnya adalah minyak kesturi, lalu mereka dimasukkan kedalamnya hingga warna tubuh mereka bagus dan pada leher

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 344

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Op. Cit*, hal. 329



mereka terdapat tanda putih yang menjadi pengenal mereka. Di riwayatkan oleh Abdullah Bin Haris.<sup>11</sup>

Keterangan dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, setelah tubuh mereka (*Ash b al-A'r f*) bagus kemudian mereka dihadapkan kepada Allah SWT. yang maha pemurah maka Allah SWT. berfirman kepada mereka.



Artinya: *Masuklah kedalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak pula kamu bersedih hati. (QS. al-A'r f: 49).*

Keterangan dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan dengan lafadz yang berbeda

اذهبوا فادخلوا الجنة فاني قد غفرت لكم

Artinya: *Masuklah kalian kedalam surga, sesungguhnya kalian telah saya ampuni.*<sup>12</sup>

Kemudian mereka (*Ash b al-A'r f*) masuk kedalam surga, sedangkan pada leher mereka terdapat tanda putih yang menjadi pengenal dan mereka dinamakan orang-orang miskin ahli surga (مساكين في الجنة). Pendapat ini dikuatkan oleh hadis yang diriwayatkan dari Abu Thahir al-Faqih.

أخبرنا أبو طاهر الفقيه ، ثنا أبو عثمان عمرو بن عبد الله النضري ، ثنا محمد بن عبد الوهاب ، أنبأ يعلى بن عبيد ، ثنا سفیان ، عن حبيب بن أبي ثابت ، عن مجاهد ، عن عبد الله بن الحارث بن نوفل ، قال : « أصحاب الأعراف أناس تستوي حسناتهم ، وسيئاتهم ، فيذهب بهم إلى نهر يقال له : الحياة تربته ورس ، وزعفران ، وحافاته قصب من ذهب مكلل بالؤلؤ فيغتسلون منه ، فتبدوا

<sup>11</sup> *Ibid* , hal. 333

<sup>12</sup> Ibnu Katsir, *Op.Cit*, hal. 419

نحورهم شامة بيضاء ، ثم يغتسلون فيزدادون بياضا ، ثم يقال لهم : تمنوا ما شئتم . فيتمنوا ما شاءوا . فيقال لهم : لكم مثل ما تمنيتم سبعين مرة ، فأولئك مساكين الجنة »

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Thahir al-Faqih, diceritakan Abu 'Usman Amru bin Abdullah an-Nadhri, diceritakan Muhammad bin Abdul Wahab, diceritakan Ya'la bin Ubaid, diceritakan Sufyan dari Habib bin Abi Tsabit dari Mujahid dari Abdullah bin al-Haris bin Naufal berkata ia: Ash b al-A'r f adalah sekumpulan manusia yang seimbang antara amal kebaikan dan kejelekan mereka. Maka pergilah mereka kesebuah sungai yang disebut sungai kehidupan, tanahnya dari minyak kesturi dan za'faron dan kedua sisinya terbuat dari batang emas yang dibalut dengan mutiara. Kemudian mereka mandi disungai tersebut, maka timbullah pada leher mereka tanda putih, kemudian mereka mandi maka muka mereka bertambah putih. Kemudian dikatakan kepada mereka, mintaklah apa yang kalian inginkan maka mereka memintak semua yang mereka inginkan, maka dikatakanlah bagi mereka, kamu akan mendapatkan apa yang kamu mau sampai tujuh puluh kali lipat. Maka mereka dikenal sebagai orang yang miskin di surga.*

Dalam hadis lain juga diebutkan, yang diriwayatkan oleh: Abu Abdillah al-Hafidz dan Abu Sa'id bin Abi 'Amru.

أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ، وأبو سعيد بن أبي عمرو قالوا : ثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ، أنبا العباس بن الوليد بن يزيد ، أخبرني شعيب ، أخبرني شيبان ، ثنا يونس بن أبي إسحاق الهمداني ، عن عامر الشعبي ، قال : أرسل إلي عبد الحميد بن عبد الرحمن فإذا عنده عبد الله بن ذكوان أبو الزناد مولى قريش وقد ذكرنا من أصحاب الأعراف ذكرنا ليس كما ذكرنا . قال : فقلت لهما : إن شئتما أنبأكما ما ذكرنا من أمرهم حذيفة بن اليمان قال : فقالا : هات . قال : فقال : قال حذيفة : ذكرنا أن أصحاب الأعراف قوم تجاوزت بهم حسناتهم النار وقصرت بهم سيئاتهم من الجنة فإذا صرفت أبصارهم تلقاء أصحاب النار قالوا : ربنا لا تجعلنا مع القوم الظالمين، فبينما هم لذلك إذ طلع عليهم ربهم فقال لهم : قوموا فادخلوا الجنة فإني قد غفرت لكم وروى مرسلًا مرفوعًا فيما يتوهم

راويہ

Artinya: *Menceritakan kepada kami Abdullah al-Hafidz dan Abu Sya'id bin Abi Amru berkata keduanya: Menceritakan kepada kami Abu al-Abbas Muhammad bin Ya'qub, diceritakan Abbas bin al-Walid bin Mazid, menceritakan kepadaku Sya'ib, menceritakan kepadaku Syaiban, diceritakan Yunus bin Abi Ishaq al-Hamdani dari 'Amir al-Sya'bi berkata: Di utus kepadaku Abdul Hamid bin Abdu al-Rahman maka tiba-tiba di sampingnya Abdullah bin Zakwan (Abu Zinad) salah satu pemimpin quraiys dan keduanya membicarakan tentang Ash b al-A'r f, maka aku katakana kepada mereka berdua: Jika kamu berdua mau saya ceritakan apa yang telah disebutkan Khuzaiifah al-Yaman. Maka keduanya berkata: Katakanlah: Telah berkata Khuzaiifah, sesungguhnya Ash b al-A'r f adalah satu kaum yang melewati neraka karena amal kebaikan mereka dan tidak dapat mencapai surga karena sedikitnya amal mereka. Apabila dipalingkan pandangan mereka terhadap penduduk neraka mereka berkata: Tuhan kami Jangan jadikan kami bersama golongan orang-orang yang dzalim itu. Dalam keadaan seperti itu Allah mendatangi mereka dan berfirman: Berdirilah kamu semua, masuklah kalian kedalam surga sesungguhnya aku telah mengampuni kamu semua. Hadis marfu'.*

Menurut keterangan ayat dan hadis di atas dapat dipahami bahwa Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat dan hadis tersebut, bahwa *Ash b al-A'r f* itu adalah orang yang paling terakhir mendapat putusan perkaranya dari Allah SWT. di akhirat kelak disebabkan amal kebaikan dan keburukan mereka seimbang. Ibnu al-Jauzi dalam menafsirkan surat *al-A'r f* ayat 48-49 diriwayatkan oleh Abu Shaleh dari Ibnu Abbas, di akhirat kelak *Ash b al-A'r f* akan menyeru pemuka-pemuka kafir menurut pendapat mufassirin mereka adalah: Walid Bin Mugirah, Abu Jahal Bin Hisam, As Bin Wa'il, Umayyah Bin Khalaf, Ubai Bin Khalaf dan sekalian pembesar orang kafir.

“Dimana harta yang kalian kumpulkan dan anak yang kalian banggakan sewaktu hidup di dunia sampai kalian tidak mau beriman kepada Allah SWT”.

Para *Ash b al-A'r f* akan menyeru kepada orang-orang ahli neraka, yang cinta akan pangkat dan kekayaan waktu di dunia. Dengan nada mencela dan menegurnya dengan keras, mereka berkata: Sungguh harta benda yang kamu kumpulkan dengan cara yang tidak benar dan kamu bangga-banggakan di dunia tidaklah bermanfaat sedikitpun bagi kamu sekalian, maka dengan kekufuran dan kesombonganmu itu kamu sekarang menjadi orang yang berada di tempat yang sangat hina ini.<sup>13</sup>

Adapun *Ash b al-A'r f* itu, mereka mengetahui ahli neraka dari tanda-tanda yang menunjukkan kondisi buruk mereka pada waktu itu seperti muka hitam dan tampaknya rasa hina pada muka mereka atau dari bentuk yang diketahuinya waktu di dunia. Kemudian untuk menjadikan kondisi ahli neraka itu semakin buruk, maka *Ash b al-A'r f* berkata kepada mereka dengan ucapan: “Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah SWT.”<sup>14</sup>

Kemudian penafsiran Ibnu al-Jauzi terhadap surat *al-A'r f* ayat 49 ini ada dua pendapat.

1. Ahli neraka mengatakan bahwa *Ash b al-A'r f* itu akan masuk neraka bersama mereka dan Allah SWT. tidak memasukkan mereka kedalam surga. Kemudian Allah berfirman: Apakah mereka itu (*Ash b al-A'r f*) orang-orang yang kamu katakan tidak akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT. lalu

---

<sup>13</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Kepiawaiian Berdialog Para Nabi*, (Perpustakaan Nasional Pt: Azan, 2001), Cet I, hal. 59

<sup>14</sup> Ibnu al-Jauzi, *Op.Cit*, hal. 487

Allah berfiman kepada *Ash b al-A'r f*, masuklah kalian kedalam surga sesungguhnya aku telah mengampuni dosa-dosa kalian.

2. Orang-orang yang berada di atas tempat yang tinggi itu (*Ash b al-A'r f*) mengisyaratkan kepada penduduk surga dari orang-orang fakir dan lemah sewaktu hidup di dunia, lalu mengatakan kepada orang-orang kafir yang sedang diadzab: “Apakah mereka itu orang-orang yang kamu sumpahi waktu di dunia bahwa mereka tidak akan mendapatkan rahmat Allah SWT. di akhirat karena mereka tidak diberi harta, anak-anak dan kekuasaan seperti kamu waktu di dunia. Lalu Allah SWT. mengatakan kepada orang-orang fakir itu,“ Masuklah kedalam surga dengan tenang dan jangan takut dengan apa yang akan terjadi dan jangan pula sedih terhadap apa yang kamu tinggalkan di dunia.”<sup>15</sup>

Kemudian pada ayat 49 surat *al-A'r f* Imam al-Zamkhsyari menjelaskan tentang orang-orang yang disuruh masuk kedalam surga, dalam hal ini ada dua pendapat:

1. Yang disuruh masuk kedalam surga itu adalah orang-orang yang miskin sewaktu di dunia dan orang-orang kafir beranggapan bahwa mereka tidak akan masuk surga.
2. Suruhan itu ditujukan kepada *Ash b al-A'r f* yang mana orang-orang kafir telah bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk surga. kemudian Allah

---

<sup>15</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Op. Cit*, hal. 60

SWT. berfirman kepada (*Ash b al-A'r f*) masuklah kalian kedalam surga dengan karuniaku kepada kamu semua sesudah ditahan di antara surga dan neraka. Sehingga kamu bisa melihat dua golongan. Kalian mengenal mereka dan mengatakan apa yang telah Allah SWT. tetapkan untuk kalian ucapkan.<sup>16</sup>

Selanjutnya pada surat yang sama, Imam al-Naisaburi menyebutkan, *Ash b al-A'r f* akan menyeru para pembesar dari golongan kafir yang ada di dalam neraka, yang sewaktu di dunia mereka selalu sibuk membangga-banggakan harta dan anak-anak yang Allah berikan sehingga menyebabkan mereka tidak mau beriman kepada Allah SWT. setelah mereka melihat Bilal dan Salman beserta orang-orang yang bersama mereka dimasukkan Allah SWT. kedalam surga, kemudian mereka bersumpah bahwa tidak mungkin masuk surga orang-orang yang hidupnya lebih miskin dibandingkan mereka sewaktu di dunia. Kemudian *Ash b al-A'r f* menyeru para pembesar kafir dengan ucapan yang menyudutkan posisi mereka saat itu.<sup>17</sup>

Para Mufassirin menjelaskan, para pembesar orang-orang kafir yang berada di dalam neraka itu diseru oleh *Ash b al-A'r f*, bertujuan untuk menyudutkan posisi mereka (orang kafir) pada saat itu. Dalam tafsir al-Naisaburi dijelaskan, yang dimaksud dengan pembesar orang kafir itu adalah: Walid bin Mugirah, Abu Jahal Ibnu Hisam dan As bin Wa'il dan yang lainnya.<sup>18</sup>

Quraish Shihab dalam menafsirkan surat *al-A'r f* ayat 49 mengatakan, sumpah mereka yang dimaksud dalam ayat ini adalah, bahwa kaum *dhu'afa'* dari

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 262

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 428

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 428

kaum muslimin tidak mungkin masuk surga. Karena selama ini mereka mendengar dari Rasulullah SAW, bahwa Allah SWT. akan melimpahkan rahmat-Nya di akhirat, bukan atas perolehan rahmad duniawi. Dengan demikian, orang-orang miskin yang taat akan masuk surga, bahkan bisa jadi lebih dahulu dari orang kaya yang taat. Kata itulah menunjukkan kepada kaum *dhu'afa'* tersebut seperti Bilal bin Rabah, Salman al-Faris dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Quraish Shihab, *Op.Cit*, ha. 109

